

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan komponen penting bagi masyarakat karena melalui sekolah diharapkan dapat melatih siswa untuk hidup baik secara terpisah, dalam perkumpulan, dan dalam kehidupan lokal. Sekolah adalah sarana penting untuk bekerja pada sifat negara dan kemajuan pelatihan adalah jaminan (Saefullah, 2012; 34). Pendidikan umum dilakukan dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan setempat (Shochib, 2000:2). Akibatnya, keluarga adalah suatu fondasi yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan keseluruhan pelatihan. Sekolah utama yang didapat seorang anak muda berasal dari orang tuanya. Wali mempunyai kewajiban untuk mengarahkan anak-anaknya agar sampai pada perkembangan, baik perkembangan aktual maupun perkembangan pemikiran, dengan harapan kelak anak benar-benar ingin bebas dan tidak bergantung pada orang lain, termasuk wali. Oleh karena itu, baik ayah sebagai puncak keluarga maupun ibu sebagai puncak keluarga umumnya berusaha untuk memiliki pilihan untuk melakukan kapasitas ini. Memang tidak semua wali dapat menyelesaikan pekerjaan dan kapasitas tersebut. Kegagalan wali untuk menyelesaikan pekerjaan dan kapasitas ini karena kesibukan pekerjaan di luar rumah.

Wali berperan penting dalam memberikan inspirasi belajar kepada anak-anak mereka. Mendapatkan inspirasi harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Seseorang yang memiliki inspirasi yang kuat akan memiliki energi yang besar dalam belajar. Selain keluarga, teman sebaya merupakan komponen penting dalam membentuk inspirasi belajar. Jika teman tidak memiliki inspirasi belajar yang tinggi, maka akan sangat mempengaruhi inspirasi belajar. Inspirasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah pengerahan tenaga yang disadari dan diatur yang diikuti oleh perubahan perilaku yang selalu berkaitan untuk mencapai tujuan yang ideal. Inspirasi merupakan pendorong utama atau pemberi kekuatan dalam belajar. Anak-anak yang memiliki inspirasi belajar akan menginvestasikan banyak energi untuk belajar dan akan lebih konstan dalam belajar daripada anak-anak yang kurang memiliki inspirasi untuk belajar. Wali memainkan peran penting dalam mengembangkan inspirasi belajar anak-anak untuk situasi ini adalah pengasuhan.

Thoha (dikutip Anggraini, 2014: 2) beranggapan jika pola asuh orang tua adalah metode terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak selaku perwujudan dari rasa tanggung jawab. Terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua antara lain : pola asuh

otoriter, pola asuh permisif, serta pola asuh demokrasi. Salah satu peranan orang tua adalah mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga diwarnai sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap-sikap itu tercermin dalam pola pengasuhan tertentu. Status sosial merupakan faktor eksternal, yang berperan terhadap perkembangan anak-anak dalam keluarga.

Sebagian besar gaya pengasuhan yang digunakan adalah pengasuhan otoriter dan pengasuhan permisif. Dengan gaya pengasuhan otoriter ini, wali secara konsisten keras dan standar orang tua harus dipatuhi. Sedangkan pengasuhan permisif adalah setiap prinsip dan pedoman keluarga yang dimiliki anak. Salah satu variabel yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar. Dalam latihan belajar, motivasi merupakan pendorong utama siswa yang menyebabkan latihan belajar. Seseorang yang memiliki wawasan yang cukup tinggi, bisa gagal karena tidak adanya motivasi dalam belajar. Mendapatkan inspirasi patut ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Seseorang yang memiliki inspirasi yang kuat akan memiliki energi yang besar dalam belajar. Motivasi setiap siswa untuk belajar adalah unik. Pertimbangan mengenai ilustrasi akan muncul pada mahasiswa apabila topiknya sudah sesuai dengan kebutuhan. Dengan asumsi bahwa materi tersebut dianggap memiliki dampak dalam kehidupan siswa, maka materi tersebut akan memacu siswa untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 November 2019 dengan alat bantu pedoman wawancara terhadap siswa MTs Raudalatul Ulum Bluto. Sebagian besar siswa dari kelas 7-9 mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini dibuktikan oleh kurangnya minat sebagian siswa ketika jam pelajaran berlangsung. Sebagian siswa juga lebih senang mengganggu temannya daripada mendengarkan guru menjelaskan di depan.

Melihat hal ini, jelas motivasi belajar anak-anak masih sangat rendah. Apalagi salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga. Sikap terbuka wali akan membantu anak-anak untuk memahami diri mereka sendiri yang terus berubah dan juga membantu mengembangkan energi mereka untuk belajar. Anak-anak merasa mereka tidak dipaksa untuk pergi ke kelas dan semangat mereka untuk belajar akan terus berkembang. Dengan perspektif yang inspiratif, siswa akan merasa lebih mudah untuk lebih mengembangkan prestasi belajar mereka. Anak-anak akan mengembangkan potensi berpikir mereka di sekolah dan secara konsisten berusaha untuk melakukan tugas-tugas sekolah dengan tepat.

Lemahnya motivasi belajar siswa diakibatkan berbagai hal diantaranya latar belakang keluarga dan siswa yang bermasalah. Motivasi belajar dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat merubah tingkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mengembangkan diri secara optimal untuk melakukan hal yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Bluto”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya :

Kendala belajar yang berasal dari siswa karena kurangnya motivasi belajar yang dipadukan dengan aktivitas sehari-hari serta peran pola asuh orang tua yang kurang efektif dan tidak memahami terhadap kebutuhan anak untuk mencapai perkembangan dan mengatasi permasalahannya untuk berperilaku disiplin.

## **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan menentukan fokus penelitian agar dapat dilakukan secara mendalam, mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka untuk mengakuratkan pembahasan peneliti merumuskan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas di MTs Raudlatul Ulum Bluto ?
2. Seberapa besar tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas di MTs Raudlatul Ulum Bluto ?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas di MTs Raudlatul Ulum Bluto.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas di MTs Raudlatul Ulum Bluto.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi bahan masukan dan informasi bagi siswa, gur mata pelajaran dan guru BK, khususnya pada lemahnya motivasi belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian berguna bagi kepala sekolah sebagai pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijaksanaan dalam upaya turut mencegah dan menanggulangi masalah lemahnya motivasi belajar siswa.

#### **b. Manfaat Bagi Guru BK**

Hasil penelitian ini berguna bagi guru BK sebagai bahan masukan dalam membantu mencegah dan menanggulangi masalah lemahnya motivasi belajar dari memberikan informasi pada siswa tentang motivasi belajar sesuai kebutuhan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

#### **c. Manfaat Bagi Orang Tua**

Sebagai bahan informasi orang tua , agar diunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperlakukan anak dan dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anak dalam motivasi belajar untuk berkembang secara optimal.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Desain pengasuhan yang diberikan oleh wali berdampak pada motivasi belajar siswa (Baumrind dalam Hidayah 2012: 29) menganalisis gaya atau metode wali dalam mengajar anak-anak mereka. Ada tiga cara berbeda yang wali mengenali contoh pengasuhan, termasuk perintah orang tua atas anak-anak, kejelasan korespondensi orang tua-anak, dan permintaan orang tua pada anak-anak untuk berkembang.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan penghiburan lahir dan batin bagi siswa yang sedang mencari cara untuk melakukan perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa penanda atau komponen pendukung. Ini memainkan peran utama dalam pencapaian individu dalam belajar. Tanda-tanda inspirasi belajar dapat disebutkan sebagai berikut: kerinduan dan keinginan untuk berhasil, dukungan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan tujuan yang akan datang, penghargaan dalam belajar, adanya latihan-latihan yang membangkitkan minat dalam belajar, adanya iklim belajar yang menguntungkan yang memungkinkan siswa untuk belajar. siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2007:23).

## **H. Indikator**

### **a. Pola Asuh Orang tua**

1. Kontrol orang tua terhadap anak
2. Kejelasan komunikasi
3. Tuntutan orang tua terhadap anak untuk menjadi matang

### **b. Motivasi Belajar**

1. Motivasi Internal
2. Motivasi Eksternal